

Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi

Maimunah¹⁾, Rosyani²⁾, Hutwan Syarifuddin²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi; e-mail : azairinm@gmail.com

2) Dosen Jurusan Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

ABSTRACT

Pertumbuhan hotel di Kota Jambi sampai dengan Tahun 2019 semakin meningkat. Dengan demikian menurut penulis perlu diadakan penelitian tentang pengelolaan sampah yang dihasilkan dari perhotelan tersebut, karena sampah dari perhotelan di Kota Jambi merupakan salah satu sumber sampah yang ada di Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah hotel di Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah 12 hotel. Responden yang dapat mengisi kuisioner berjumlah 22 orang yaitu responden yang ditemui penulis pada waktu penulis berkunjung ke hotel yang sudah ditentukan menjadi sampel dalam penelitian ini, mulai dari Hotel berbintang 1 sampai dengan bintang 4, dari sampel tersebut sudah dapat mewakili dari setiap klasifikasi Hotel. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil analisis dapat disimpulkan tata kelola sampah hotel di Kota Jambi masih belum optimal yaitu sebanyak 25 % dari hotel yang menjadi responden melakukan pengelolaan sampah padat yang baik Strategi pengelolaan saampah hotel di Kota Jambi berada di kuadran II yaitu memerlukan kolaborasi antara pengelola hotel dan pemerintah daerah (DLH), swasta, dan organisasi PHRI dalam hal tata kelola sampah perhotelan di Kota Jambi, kepedulian pihak hotel pada tahap pemilahan sampah di awal dapat membantu mengurangi volume sampah yang di angkut ke TPA, Ketersediaan kendaraan angkut sampah yang rutin sesuai jadwal menuju TPA, dan hanya hotel bintang 4 yang melakukan kesediaan untuk pengelolaan sampah padat yang mencapai optimal.

Kata kunci : Perhotelan, Pengelolaan Sampah, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata, peningkatan ekonomi, kesempatan kerja, perubahan gaya hidup semuanya muncul bersamaan. Semuanya erat hubungannya dengan perubahan lingkungan fisik yang akan terjadi. Semua itu akan berakibat eksploitasi berlebihan terhadap keberadaan sumber daya fisik lingkungan. Banyak nya wisatawan dan pengunjung di suatu tempat wisata yang ada di sebuah kota akan berdampak dengan macam kegiatannya yang menimbulkan dan menghasilkan sampah. Dampak negatif pariwisata yang mengancam kelestarian lingkungan adalah meningkatnya volume limbah perhotelan. Limbah hotel ini berupa limbah padat, cair dan gas. Apabila permasalahan limbah ini tidak ditanggulangi dengan cara yang tepat, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pula pada manusia dan makhluk hidup lainnya (Sitompul, 2016:23).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah ini bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lain, seperti manajemen, pembiayaan, regulasi, pelibatan masyarakat sebagai penghasil sampah, pihak swasta dan lain-lain.

Hasil observasi penulis di lapangan, melihat salah satu sumber sampah yang ada di Kota Jambi bersumber dari perhotelan, masih ada beberapa hotel berbintang membuang sampah ke tempat

pembuangan sampah masyarakat, di sebabkan pengelola hotel tidak menyiapkan atau tidak mempunyai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di dalam lingkungan hotelnya, selain itu belum juga terlihat tempat sampah terpisah antara organik dan an organik yang mudah dari jangkauan pengunjung tamu hotel. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama bagian pengelolaan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi, bahwa belum 100 % TPA Talang Gulo bisa mengelola sampah yang sampai tiap hari di TPA tersebut, sampah yang masuk ke TPA sebanyak 1.195M3/ hari (merupakan sampah organik dan anorganik), sumber sampah yang ada di Kota belum bisa optimal terangkut di sebabkan keterbatasan tenaga dan armada yang tersedia.

Jumlah hotel di Kota Jambi yaitu sembilan puluh tiga hotel, yang tersebar di beberapa Kecamatan. Di Kota Jambi hotel klasifikasi hotel melati mendominasi di banding dengan hotel yang berbintang, yaitu 65 hotel melati dengan jumlah kamar 1764, 7 hotel berbintang satu dengan jumlah kamar 267, 4 hotel bintang dua dengan jumlah kamar 269, 8 hotel bintang tiga dengan jumlah kamar 596, dan 6 hotel bintang empat dengan jumlah kamar 659, 1 hotel pondok wisata dengan jumlah kamar 9 dan 2 hotel jasa akomodasi lainnya (jenis rumah kost) dengan jumlah kamar 54 (BPS Kota Jambi 2018:302).

Pertumbuhan hotel di Kota Jambi sampai dengan Tahun 2019 semakin meningkat. Dengan demikian menurut penulis perlu diadakan penelitian tentang pengelolaan sampah yang dihasilkan dari perhotelan tersebut, karena sampah dari perhotelan di Kota Jambi merupakan salah satu sumber sampah yang ada di Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan sampah hotel di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tahun 2019 sampai tahun 2020. Dengan kondisi pandemi covid-19 di Kota Jambi untuk turun kelapangan agak terhambat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Hotel di Kota Jambi semakin bertambah jumlahnya dan jumlah lahan yang TPA sudah terbatas kesediaannya dan Dinas Lingkungan Hidup adalah merupakan suatu instansi pemerintah di Kota Jambi yang menaungi masalah kebersihan yang termasuk didalamnya perihal manajemen sampah di Kota Jambi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pengelola hotel yang berada di setiap sampel yang berada di Kota Jambi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait baik pemerintah seperti Dinas Lingkungan Hidup, BPS, PHRI, jurnal-jurnal, artikel-artikel dalam angka yang dapat mendukung pelaksanaan dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah 15 hotel, yang menjadi sumber sampel. Akan tetapi di lapangan ada pihak hotel yang tidak bersedia menjadi responden, beberapa hotel tidak beroperasi di karenakan Kondisi Pandemi covid-19, sehingga hotel yang menjadi sampel responden berjumlah 12. Responden yang dapat di mengisi kuisisioner berjumlah 22 orang yaitu responden yang di temui penulis pada waktu penulis berkunjung ke hotel yang sudah di tentukan menjadi sampel dalam penelitian ini, mulai dari Hotel berbintang 1 sampai dengan bintang 4, dari sampel tersebut sudah dapat terwakili dari setiap klasifikasi Hotel.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menjawab tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu bagaimana melakukan pengamatan dan observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara dan kuisisioner, sesuai dengan tugas dan keterlibatan masing – masing responden. Untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu menyusun Strategi Pengelolaan Sampah Perhotelan di Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan SWOT. Menurut Rangkuty (2000:31-32) alat yang dapat digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi adalah SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah Berdasarkan Tingkat Hotel

Pengelolaan limbah hotel memiliki prosedur yang cukup kompleks, karena sumber dan jenis limbah hotel yang cukup banyak dan bervariasi, serta harus berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dampak negatif dari limbah hotel sehingga pengelolaan lingkungan dan limbah di hotel perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kinerja pengelolaan limbah hotel sangat erat kaitannya dengan kualitas produk limbah yang dihasilkan. Selain pemilihan teknologi yang tepat, sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memahami permasalahan dan pengelolaan limbah hotel menjadi sangat penting untuk terciptanya kinerja pengelolaan limbah hotel yang baik. Sumberdaya manusia memiliki kaitan erat dengan metode pekerjaan dan prasarana teknis yang dilakukan. Pengelolaan terhadap limbah terutama sampah setiap hotel tentunya berbeda-beda.

Hotel Bintang Empat

Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu patokan untuk menjadikan mudah manajer supaya tercapainya sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pengelolaan sampah perhotelan membutuhkan komitmen manajemen. Tingkatan dalam perhotelan yang dinyatakan dengan bintang, tentu saja menjadi panduan kualitas hotel tersebut. Pengelolaan sampah tentu memerlukan perencanaan yang baik, mulai dari tempat-tempat sampah yang sesuai standar SNI dalam ruangan ataupun kamar hotel, penempatan TPS hotel, tempat pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga dapat mengurangi volume sampah ke TPA. Perencanaan pengelolaan sampah hotel bintang empat di Kota Jambi dalam tata letak lokasi TPS sudah tertata dengan baik yaitu TPS sampah organik dan anorganik lokasinya sudah terpisah, begitu juga gudang tempat limbah B3 nya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian atau organizing adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, mengorganisir, dan membangun model hubungan kerja orang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi, persiapan struktur organisasi sangat penting sehingga setiap orang dalam organisasi mengetahui tugas atau tanggung jawab, tugas, hak dan wewenang mereka tepat. Pengelolaan sampah hotel agar lebih baik tentunya membutuhkan SDM yang kompeten. Pertanggung jawaban dalam pengelolaan sampah hotel kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi memerlukan SDM yang kompeten dalam pelaporan dan inovasi-inovasi dalam pengelolaan sampah hotel. Struktur organisasi hotel harus memasukkan SDM pada bidang pengelolaan sampah, seperti HSE atau staf teknik lingkungan, agar pengelolaan sampah hotel lebih terkelola dengan baik. Akan tetapi pengorganisasian pengelolaan sampah pada hotel bintang empat belum optimal terstruktur, karena tenaga yang di pakai untuk pengelolaan sampah masih menggunakan tenaga kebersihan ruangan kamar, dan bagian ruangan hotel lainnya, dan belum menggunakan tenaga khusus lingkungan sehingga dalam hal pengorganisasian pengelolaan sampah di hotel bintang empat di Kota Jambi masih belum optimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Maimunah, Rosyani, Hutwan Syarifuddin. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11785

proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

Salah satu Kategori hotel bintang empat (4) dengan lahan yang luas mampu mengelola limbah dari aktivitas hotel dengan baik. Beberapa hotel bintang empat di Kota Jambi memilih pengelolaan sampah dengan memanfaatkan ruangan sebagai TPS sampah dan dilakukan pemisahan berdasarkan jenis sampahnya. Namun ada juga yang khusus dibuat bangunan tersendiri. Pemisahan dilakukan karena beberapa sampah memiliki tingkat ekonomis, seperti kardus, botol, plastik dan lain lain. Sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis dibuang langsung ke TPA. Rata rata di Kota Jambi pengangkutan sampah hotel yang berbintang 4 dilakukan oleh pihak swasta dengan alasan sampah diangkut lebih pagi (jam 05:00), sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung hotel.

Pengawasan

Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan pengelolaan sampah hotel agar tetap sesuai aturan, maka perlunya pengawasan yang baik dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Komitmen manajemen dalam pengelolaan membuat pengawasan menjadi lebih mudah. Pada tahapan pelaporan kondisi pengelolaan sampah, pihak hotel selalu melaporkan setiap kondisi pengelolaan sampah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi (DLH). Pengawasan pengelolaan sampah di bintang 4 sudah dilaksanakan secara rutin.

Hotel Bintang Tiga

Perencanaan

Pengelolaan sampah perhotelan pada hotel bintang 3 sama baiknya dengan hotel bintang 4. Pada hotel bintang 3 pengelolaan sampah dilakukan juga dengan perencanaan yang baik, mulai dari tempat-tempat sampah dalam ruangan ataupun kamar hotel, penempatan TPS hotel, tempat pemilahan sampah organik dan an organik, sehingga dapat mengurangi volume sampah ke TPA. Tidak menutup kemungkinan ada juga pembuangan sampah ke TPS masyarakat.

Pengorganisasian

Pengelolaan sampah pada hotel bintang 3 akan lebih baik tentunya membutuhkan SDM yang kompeten. Pertanggungjawaban dalam pengelolaan sampah hotel kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi memerlukan SDM yang kompeten dalam pelaporan dan inovasi-inovasi dalam pengelolaan sampah hotel. Struktur organisasi pada hotel bintang 3, masih harus memikirkan efisiensi jika menggunakan SDM yang kompeten. SDM pada bidang pengelolaan sampah, seperti HSE atau staf teknik lingkungan sangat diperlukan agar pengelolaan sampah hotel lebih terkelola dengan baik.

Pelaksanaan

Pengelolaan sampah hotel pada hotel bintang tiga (3) tetap sama yang dilakukan oleh hotel bintang empat (4). Tahapan pemisahan diawal juga dilakukan antara sampah organik dan an organik. Beberapa hotel bintang tiga juga mengumpulkan sampah yang bernilai ekonomis yang hasilnya diserahkan sama karyawan. Kendaraan pengangkut disini masih menggunakan kendaraan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. Saat ini layanan angkutan sampah yang tersedia tidak cukup untuk setiap hari pengangkutan.

Pengawasan

Pada hotel bintang 3 kegiatan pengelolaan sampah hotel masih sesuai aturan yang ada, maka dari itu perlu nya pengawasan yang baik dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Diperlukan komitmen manajemen yang lebih tegas dalam pengelolaan akan membuat pengawasan menjadi lebih baik. Pada tahapan pelaporan kondisi pengelolaan sampah, pihak hotel selalu melaporkan setiap kondisi pengelolaan sampah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi (DLH)

Hotel Bintang Dua

Perencanaan

Pengelolaan sampah yang terencana di hotel bintang 2 sama baiknya dengan hotel bintang 3. Hanya pada hotel bintang 2 pengelolaan sampah masih dilakukan dengan baik, namun masih memikirkan budget yang harus dikeluarkan, luas lahan yang direncanakan juga terbatas. Penyediaan tempat-tempat sampah dalam ruangan ataupun kamar hotel masih tertata, namun untuk tempat TPS hotel tidak terlalu diperhatikan, apalagi untuk dilakukan pemilahan sampah organik dan an organik, pihak hotel memungkinkan untuk membuang sampah ke TPS masyarakat di sekitar lingkungan hotelnya.

Pengorganisasian

Pengelolaan sampah pada hotel bintang 2 akan lebih baik tentunya membutuhkan SDM yang kompeten. Adanya laporan pertanggungjawaban dalam pengelolaan sampah hotel kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi memerlukan SDM yang kompeten dalam pelaporan dan inovasi-inovasi dalam pengelolaan sampah hotel. Struktur organisasi pada hotel bintang 2, tidak terlalu spesifik, karena terdapat SDM pada bidang pengelolaan sampah tidak SDM yang diperlukan, hanya sebagai syarat saja. Alasan manajemen biasanya lebih ke aspek keuangan hotel yang tidak sanggup dalam melengkapi kompetensi SDM yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pengelolaan sampah pada hotel bintang dua (2) tentu saja jauh berbeda dengan bintang tiga dan empat. Beberapa hotel yang tidak memiliki TPS didalam hotel. Pihak hotel melakukan pembuangan sampah langsung ke TPS masyarakat. Sedangkan TPS-TPS yang tersedia dimasyarakat kapasitasnya terbatas. Sampah hotel tersebut jarang yang dipisahkan di awal, biasanya pihak hotel langsung mencampur dan dibuang ke TPS masyarakat. Walaupun ada dilakukan pemisahan, namun hal itu merupakan inisiatif karyawan hotel itu sendiri.

Pengawasan

Pada hotel bintang 2 kegiatan pengelolaan sampah hotel masih dapat dikatakan sesuai aturan yang ada, maka dari itu perlu nya pengawasan yang lebih dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Diperlukan komitmen manajemen yang lebih tegas dalam pengelolaan akan membuat pengawasan menjadi lebih baik. Pelaporan kondisi pengelolaan sampah, pada pihak hotel bintang 2 tetap melaporkan setiap kondisi pengelolaan sampah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi (DLH), namun masih harus terus diawasi dan diberi bimbingan khusus nya dari DLH..

Hotel Bintang Satu

Perencanaan

Pengelolaan sampah yang terencana di hotel bintang 1 masih jauh dari yang diharapkan. Hotel bintang 1 pengelolaan sampah masih dilakukan dengan baik, namun masih memikirkan budget yang harus dikeluarkan, luas lahan yang direncanakan juga terbatas. Penyediaan tempat-tempat sampah dalam ruangan ataupun kamar hotel masih tertata, namun untuk tempat TPS hotel tidak terlalu diperhatikan,

apalagi tempat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan an organik, pihak hotel menggunakan TPS masyarakat untuk membuang sampah hotel.

Pengorganisasian

Pengelolaan sampah di hotel bintang 1 akan membutuhkan SDM yang kompeten. Adanya laporan pertanggungjawaban dalam pengelolaan sampah hotel kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi memerlukan SDM yang kompeten dalam pelaporan dan inovasi-inovasi dalam pengelolaan sampah hotel. Struktur organisasi pada hotel bintang 1, tidak terlalu spesifik, karena tidak ada SDM pada bidang pengelolaan sampah. Penempatan bidang biasanya digabung dengan bidang lain, seperti HRD ataupun Maintenance. Alasan manajemen biasanya lebih ke aspek keuangan hotel yang tidak sanggup dalam melengkapi kompetensi SDM yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pengelolaan sampah pada hotel bintang satu (1) kurang lebih hampir sama dengan hotel bintang dua. Pihak hotel yang tidak menyediakan TPS didalam hotel. Hampir seluruh hotel bintang satu melakukan pembuangan sampah langsung ke TPS masyarakat. TPS-TPS yang tersedia dimasyarakat kapasitasnya terbatas. Sampah hotel tentunya tidak ada tahapan pemisahan di awal, biasanya pihak hotel langsung mencampur dan dibuang ke TPS masyarakat. Jikapun dilakukan pemisahan, hal itu merupakan inisiatif karyawan hotel itu sendiri.

Pengawasan

Pada hotel bintang 1 kegiatan pengelolaan sampah hotel masih jauh dari aturan yang ada, maka dari itu perlu nya pengawasan yang ekstra dalam setiap tahapan pengelolaan sampah, serta perlunya bimbingan yang intensive agar lebih peduli dalam pengelolaan sampah hotel. Pelaporan kondisi pengelolaan sampah, pada pihak hotel bintang 1 jarang melaporkan keadaan pengelolaan sampah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi (DLH), maka perlu terus diawasi dan diberi bimbingan khusus dari DLH. Tata kelola yang dilakukan berbagai tingkatan bintang hotel yang ada di Kota Jambi belum optimal, karena masih ada volume sampah yang harus dibuang ke TPA. Adanya pengelolaan yang mengutamakan pemilahan diawal atau dengan penerapan zero waste belum bisa diterapkan pada seluruh hotel di Kota Jambi.

Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi

Seluruh elemen berupaya dalam penanggulangan sampah yang ada di Kota Jambi, khususnya sampah yang berasal dari Hotel. Strategi pengelolaan sampah padat hotel di Kota Jambi dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Model analisis SWOT di dasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), dan pada saat yang sama dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Dengan mengetahui faktor internal yaitu (kekuatan dan kelemahan) ketika mengurangi kelemahan dan pada saat yang sama dapat memaksimalkan kekuatan. Pada faktor eksternal yaitu (peluang dan ancaman) ketika memperkecil ancaman.

Faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi dari hasil FGD Bersama pihak hotel yang ada di wilayah Kota Jambi. Berdasarkan hasil diskusi dan FGD didapatkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi (analisis kekuatan dan kelemahan) meliputi:

Kekuatan:

- A. Melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat sampah (Organik dan An Organik) dengan metode 3 R
- B. Menyediakan tempat sampah yang tertutup sebagai tempat pembuangan sementara sampah hotel untuk meminimalisir penyakit karena sampah yang menumpuk
- C. Melakukan pengangkutan yang terjadwal atau rutin setiap harinya

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Maimunah, Rosyani, Hutwan Syarifuddin. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11785

- D. Menyediakan Armada transportasi pengangkutan sampah di Kota Jambi.
- E. Membangun TPS untuk setiap hotel dari bintang satu sampai bintang empat serta melakukan pembersihan hotel secara berkala sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Kelemahan:

- A. Kurangnya kesadaran pengelola Hotel tentang Pengelolaan Sampah di Hotelnya
- B. Kurangnya Penyuluhan, himbauan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik
- C. Sarana dan Prasarana pengelolaan belum optimal di gunakan
- D. Belum ada forum komunikasi tentang pengelolaan sampah di perhotelan Kota Jambi
- E. Belum ada pekerja khusus yang bekerja untuk pengelolaan sampah di Hotel Kota Jambi
- F. Penegakan hukum atau sangsi denda bagi Hotel yang tidak menjaga kebersihan dan fasilitas kebersihan dengan baik belum optimal di lakukan
- G. Pembinaan dan Pelatihan tentang Pengelolaan sampah Hotel masih kurang.
- H. Tidak ada reward bagi pihak hotel yang menjalankan pengelolaan sampah yang baik.
- I. Belum optimalnya pengawasan dari Dinas Lingkungan Hidup terkait pengelolaan sampah di hotel.
- J. Belum ada bantuan dari DLH untuk sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah hotel.
- K. Belum ada kerjasama Pengelola Hotel dengan stakeholder untuk pengelolaan sampah secara tertulis.

Selain menganalisis kekuatan dan kelemahan, penelitian ini juga menganalisis peluang dan ancaman yang ada pada pengelolaan limbah padat Hotel di Kota Jambi, peluang dan ancaman yang didapatkan dari hasil FGD adalah:

Peluang:

- A. Program Walikota Jambi tentang mengurangi Sampah Plastik
- B. Kementerian Lingkungan Hidup dengan UU no.32 tahun 2009
- C. Penghargaan Kota Terbersih pada tahun delapan puluhan
- D. Dukungan dari Dinas Lingkungan Kota Jambi untuk Sarana dan Prasaran untuk pengelolaan sampah
- E. Peran aktif pengelola hotel dalam membeli dan menggunakan bahan kemasan plastik yang sekali pakai mulai berkurang.
- F. Strategi lokasi hotel yang berada di pusat kota sangat di sukai para tamu wisata

Ancaman:

- A. Semakin banyaknya kemasan makanan dan minuman yang tidak ramah lingkungan yang akan menambah volume sampah
- B. Datangnya penyakit di akibatkan pengelolaan sampah yang belum optimal
- C. Pengunjung makin banyak pemakaian sampah plastik, kertas, kardus
- D. Masih minimnya kesadaran pengunjung untuk memilah dan mengelola sampah dari awal
- E. Kurang disiplinnya pengunjung hotel memakai fasilitas hotel mengakibatkan salah satu penyebab kurangnya baik fasilitas hotel
- F. Kualitas lingkungan Hotel berpengaruh terhadap pengunjung hotel
- G. Persaingan antar hotel, seperti persaingan harga, fasilitas, hiburan, dan acara lainnya.

Matrix IFAS dan EFAS

Matrix IFAS dan EFAS digunakan untuk mendapatkan selisih antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengelolaan limbah padat hotel di Kota Jambi. Matrix IFAS dan EFAS analisis pengelolaan limbah padat Hotel di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisis matrix IFAS dan EFAS menginformasikan bahwa selisih kekuatan dan kelemahan adalah 35 dan selisih peluang dan ancaman adalah -2.

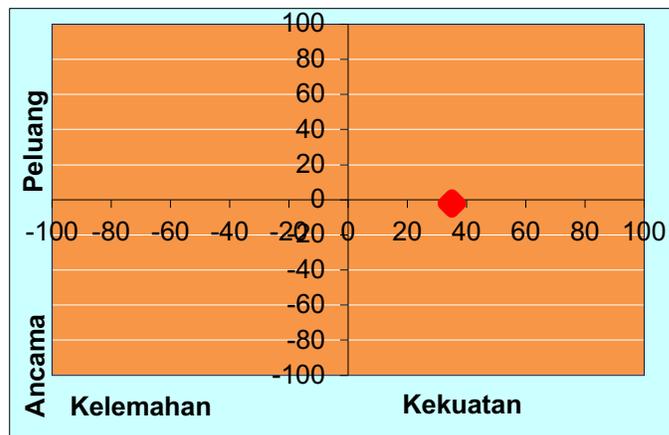
Hasil ini menunjukkan bahwa nilai dari analisis matrix adalah positif dan negative. Nilai tersebut menginformasikan bahwa matrix SWOT berada pada kuadran II (+ dan -). Kuadran II adalah kuadran dimana diperlukan adanya diversifikasi strategi. Diversifikasi strategi yang dapat dilakukan adalah menambah pola pengelolaan dan pengolahan baru yang sesuai dengan kaidah keberlanjutan lingkungan, mengembangkan inovasi dalam pengeolaan limbah padat dan strategi-strategi yang dapat digunakan antara lain :

- A. Melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat sampah (Organik dan An Organik) dengan metode 3 R
- B. Waste Storage atau tempat sampah yang tertutup sebagai tempat pembuangan sementara sampah hotel untuk meminimalisir penyakit.
- C. Melakukan pengangkutan yang terjadwal atau rutin setiap harinya
- D. Menyediakan Armada transportasi pengangkutan sampah di Kota Jambi.
- E. Membangun TPS untuk setiap hotel dari bintang satu sampai bintang empat serta melakukan pembersihan hotel secara berkala sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Hasil Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi

Permasalahan sampah di perhotelan perlu mendapat perhatian khusus, karena dengan volume yang besar dapat menyebabkan dampak yang besar. Upaya dalam pengelolaan sampah dari pihak hotel memerlukan strategi yang efektif agar dalam membantu mempertahankan daya dukung lingkungan. Kuantitas sampah yang melebihi daya dukung lingkungan akan menyebabkan pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran udara (bau tidak enak) dan pencemaran air permukaan atau air tanah.

Maka diperlukan strategi dalam upaya pengelolaan sampah di hotel. Dengan adanya system pengelolaan yang baik dapat membantu ataupun menjaga lingkungan dari pencemaran sampah yang berasal dari hotel. Strategi yang direkomendasikan dalam pengelolaan sampah dihotel dapat dilihat pada grafik Gambar 1.



Gambar 1. Peta Strategi dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi

Pada hasil data yang diperoleh secara purposive sampling maka diperoleh peta strategi pada kuadran II pada Kekuatan (Strength) dan Ancaman (Threats). Pada Kuadran II ini di dihasilkan beberapa strategi yang dapat direkomendasikan dalam membuat kebijakan untuk tata kelola sampah pada usaha perhotelan, yaitu :

1. Pemilahan sampah organik dan anorganik sebelum di angkut ke TPA dengan metode 3R

Merujuk kepada UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pasal 1 ayat 1 bahwa sampah adalah "sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat" dan dari Kholil (2005: 9) sampah merupakan limbah padat atau setengah padat yang berasal dari aktivitas manusia, terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dapat dibakar dan tidak dibakar, dan tidak

termasuk kotoran manusia. Pihak hotel harus berupaya dapat mengelola sampah yang dihasilkan, mulai dari pemisahan dan mengkategorikan jenis sampah yang dihasilkan agar kemudian dapat tertata pengelolaannya dengan baik dan tepat dengan menggunakan metode 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle.

- Reduce, dilakukan dengan mengurangi produk sampah antara lain mengurangi produk yang hanya dipakai satu kali atau menggunakan produk yang bisa diisi ulang seperti mengurangi kantong plastik.
- Reuse, dilakukan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa melakukan proses terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan atau tas serbaguna dan memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan.
- Recycle, dilakukan dengan mengolah limbah yang dapat dimanfaatkan menjadi barang layak pakai sehingga memiliki nilai ekonomis, seperti menggunakan bekas botol plastik menjadi vas bunga atau barang kerajinan lainnya dan mengolah sampah menjadi kompos.

2. Menyediakan Tempat sampah yang tertutup untuk meminimalisir penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk.

Kebutuhan lahan merupakan kendala dalam pengelolaan sampah, maka dapat diterapkan konsep 3R diasumsikan akan menurunkan timbulan sampah sebesar 9% setiap tahunnya (Solehati, 2005:16). Kholil (2005:186) menyatakan bahwa untuk menghindari ketergantungan lahan pada penanganan sampah kota dapat dilakukan upaya pengurangan pada sumber dengan pendekatan 3R dan pengelolaan TPS secara terpadu. Karena sampah yang tidak terkelola dengan baik menjadi tempat berkembangbiaknya bakteri atau sumber penyakit yang dapat berdampak terhadap kesehatan. Maka diperlukan tata kelola yang baik dari pihak penghasil sampah, terutama dalam penyediaan area pengelolaan sampah di hotel yang menjadi sumber penghasil sampah.

3. Melakukan pengangkutan sampah padat yang terjadwal dan mengurangi penggunaan bahan plastik di hotel sehingga bisa mengurangi sampah anorganik

Upaya dalam pengangkutan di setiap TPS dilakukan dengan armada yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi memiliki keterbatasan dalam penyediaan mobil angkutan untuk sampah, maka diharapkan volume sampah dapat di kurangi di tingkat sumber. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan, karena letak hotel sebagai salah satu sumber penghasil sampah membuat terbatas untuk menjangkau TPA. Kerjasama pemerintah daerah dan swasta dalam proses pengangkutan sangat diperlukan agar sisa sampah tidak menumpuk di TPS hotel. Pendekatan lain yaitu berupa himbauan dan kampanye kepada pengelola hotel terhadap kesadaran tidak membuang sampah sembarangan.

4. Menyediakan armada transportasi sampah padat dan rambu-rambu untuk meningkatkan kesadaran Pengelola Hotel untuk membuang sampah pada tempat dan jamnya.

Menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, ada 2 kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu :

1. Pengurangan sampah (waste minimization), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah, guna-ulang dan daur-ulang.
2. Penanganan sampah (waste handling), yang terdiri dari :
 - a. Pemilahan : pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
 - b. Pengumpulan : pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu,

- c. Pengangkutan: membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- d. Pengolahan : mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah;
- e. Pemrosesan akhir sampah: pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Kendaraan angkut sampah yang tersedia sudah dimaksimalkan, namun perlu di dukung pola-pola edukasi kepada Pengelola Hotel mengenai pengelolaan sampah yang tepat, karena dengan berkurangnya sampah yang diangkut ke TPA, maka lahan yang digunakan akan cukup untuk menampung sampah dan tidak ada penambahan lahan lagi. Tentunya ada keterbatasan dalam pengelolaan di tingkat sumber, yaitu beberapa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi, maka akan dibuang ke TPA yang membutuhkan armada angkut.

5. Membangun TPS untuk setiap hotel dari bintang 1 sampai bintang 4 serta melakukan pembersihan hotel secara berkala sesuai standar operasional prosedur (SOP)

Menurut Lawson (1976:27), hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta okomodasi dengan syarat pembayaran. Di jelaskan bahwa hotel penyedia makanan dan minuman, tentu saja akan menghasilkan sampah. Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, di mana hotel berbintang 1 dan 2 di Kota Jambi yang menjadi responden masih ada yang belum memiliki TPS di lingkungan hotelnya, pengelola hotel memanfaatkan TPS masyarakat (publik) yang ada di sekitar lokasi hotel tersebut.

Seharusnya setiap hotel yang menjadi salah satu sumber sampah wajib memiliki TPS sebagai tempat pembuangan awal sampah padat sebelum dibuang ke TPA. Bila dimungkinkan setiap hotel memiliki tempat pemisahan sampah sebelum dibuang ke TPA. Pembersihan lingkungan hotel secara rutin harus di agendakan oleh management hotel. Kesadaran dalam pengelolaan sampah hotel terus ditingkatkan demi pelayaann yang optimal dan disamping untuk menambah kenyamanan para pengunjung hotel tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tata kelola sampah hotel di Kota Jambi masih belum optimal yaitu sebanyak 25 % dari hotel yang menjadi responden melakukan pengelolaan sampah padat yang baik Strategi pengelolaan saampah hotel di Kota Jambi berada di kuadran II yaitu memerlukan kolaborasi antara pengelola hotel dan pemerintah daerah (DLH), swasta, dan organisasi PHRI dalam hal tata kelola sampah perhotelan di Kota Jambi, kepedulian pihak hotel pada tahap pemilahan sampah di awal dapat membantu mengurangi volume sampah yang di angkut ke TPA, Ketersediaan kendaraan angkut sampah yang rutin sesuai jadwal menuju TPA, dan hanya hotel bintang 4 yang melakukan kesediaan untuk pengelolaan sampah padat yang mencapai optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. Kota Jambi Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Jambi
- Kholil. 2005. Rekayasa Model Sistem Dinamik Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Nirlimbah (Zero Waste) Studi Kasus di Jakarta Selatan. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lawson. 1976. Hotel, Motels and Condominium. Design Planing and maintenance, London.
- Rangkuty, F. 2000. Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul. 2016. Pengolahan Limbah Cair Hotel Aston Braga City Walk dengan proses Fitoremediasi Menggunakan Tumbuhan Eceng Gondok. ITENAS. No.02 Vol.1
- Solehati. 2005. Studi tentang pengelolaan Sampah Padat Rumah Tangga di Kota Meulaboh Aceh. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

© 2021 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Maimunah, Rosyani, Hutwan Syarifuddin. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Hotel di Kota Jambi. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 4(1); 1-10 Doi : 10.22437/jpb.v4i1.11785